Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halm 862 - 870
EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN
Research & Learning in Education
https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Peningkatan Mutu Sekolah saat Pandemi melalui Modal Sosial di Sekolah Menengah Atas

Rahmi Syafina[1]✉, Masduki Ahmad[2]
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia[1,2]
E-mail : rasyasyafina24@gmail.com[1], masduki@unj.ac.id[2]

Abstrak

Peningkatan mutu sekolah merupakan sebuah upaya untuk menciptakan dan menjamin proses perubahan yang terus menerus terjadi, apalagi di masa pandemi saat ini. Sebuah tugas bersama dalam memberikan yang terbaik dalam pembangunan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran peningkatkan mutu sekolah melalui modal sosial. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya modal sosial yang ada di sekolah yang membuat sekolah ini terus bertahan dimasa pandemi saat ini. Unsur modal sosial ini adalah norma, jaringan dan kepercayaan. Ketiga unsur itu dibentuk melalui guru, murid dan masyarakat sekitaran sekolah. Melalui hal itulah sekolah ini dapat menambah jumlah siswa dan mutu sekolah menjadi lebih baik lagi. adanya modal sosial ini menambah citra baik sekolah alam menggaet murid untuk masuk dan mendaftar sekolah tersebut. Karena nilai-nilai yang dihasilkan memberikan sebuah kecerdasan karakter untuk anak bangsa
Kata Kunci: peningkatan mutu sekolah, pandemi, modal sosial

Abstract

Improving the quality of schools is an effort to create and ensure a process of continuous change, especially during the current pandemic. A shared task in providing the best in school development. This study aims to provide an overview of improving the quality of schools through social capital. This research is a research that uses a qualitative approach with a descriptive method. The results of the study indicate that there is social capital in schools that makes this school continue to survive during the current pandemic. The elements of this social capital are norms, networks and trust. The three elements are formed through teachers, students and the community around the school. Through this, this school can increase the number of students and the quality of the school will be even better. the existence of this social capital adds to the good image of the natural school in attracting students to enter and register for the school. Because the resulting values provide an intelligence of character for the nation's children.
Keywords: *improving the quality of schools, pandemics, social capital.*

Copyright (c) 2022 Rahmi Syafina, Masduki Ahmad

✉ Corresponding author
Email : rasyasyafina24@gmail.com
DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1937
ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
ISSN 2656-8071 (Media Online)

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1937

PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 memberikan pembelajaran berharga untuk kita agar terus tetap tumbuh dan berkembang dalam memperhatikan pendidikan. Sehingga dengan adanya pandemic ini memberikan sebuah tantangan bukan hambatan dalam kemajuan pendidikan. Dengan adanya Pandemic ini membuat kita harus memahami dan menguasai teknologi dan informasi yang terus berkembang di era globalisasi ini. Tetapi dengan cepatnya informasi dan teknologi memberikan pengaruh yang besar di dunia pendidikan. Misalnya, tidak meratanya pendidikan, rendahnya kualitas sekolah, dan lainnya. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sudah seharusnya Indonesia memiliki daya saing yang tinggi dalam dunia pendidikan. Jika dilihat dari peringkat indonesia ke 45 dari 57 negara Asean. Sedangkan, Singapura berada pada peringkat ke 2 dan Malaysia serta Thailand masing-masing pada urutan ke 25 dan ke 23. Dari data tersebut menunjukan Indonesia masih memiliki daya saing yang rendah.

Melihat rendahnya daya saing Indonesia, menunjukan personal produktivitas. Dimana produktivitas orang-orang Indonesia sangat rendah. Kurangnya kepercayaan diri, kurang kompetitif, kurang kreatif dan sulit berprakarsa sendiri. Hal itu diakibatkan atas dasar kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan pendidikan. Untuk menumbuhkan rasa inovasi dan kreativitas pada pendidikan perlunya kemajuan pemahaman dan pengelolaan yang baik dalam dunia pendidikan di Indonesia. Untuk itu dibutuhkannya sebuah mutu pendidikan yang benar dan lebih berkembang. Biasanya masyarakat dalam menilai sebuah mutu sekolah itu dilihat dari banyaknya lulusan yang masuk sekolah favorit dan berapa persen orang yang masuk kedalam jabatan yang strategis pemerintahan maupun perusahaan bergengsi. Sehingga sangat berat untuk sekolah-sekolah yang lulusannya memiliki persentase yang kecil dalam kelulusan yang masuk atau melanjutkan ke jenjang yang favorit. Untuk itu sekolah-sekolah harus mempunyai cara lain untuk mempertahankan mutu pendidikannya.

Peningkatan mutu sekolah harus dilakukan secara massal merupakan sebuah upaya untuk menciptakan dan menjamin proses perubahan yang terus menerus terjadi dan dapat dilaksanakan oleh semua sekolah. Peningkatan mutu yang dilakukan setiap sekolah pastinya berbeda-beda disebabkan adanya perbedaan latar belakang sekolah, perbedaan potensi sekolah dan perbedaan sumber daya manusia yang ada. Hal itulah yang menunjukan bahwa satu kebijakan tidak bisa sepenuhnya dilakukan untuk keseluruhan sekolah. Sehingga peningkatan mutu sekolah dilakukan secara fleksibel melihat dari masing-masing kemampuan sekolahnya dengan kebijakan yang bersifat imperatif.

Dengan permasalahan yang berbeda-beda, perbedaan itu terletak pada latar belakang dan karakteristik sekolah. Jika sekolah ingin bertahan dalam keadaan pandemi ini maka sangat harus dan wajib melakukan pengembangan diri, melakukan identifikasi berbagai persoalan dan sekaligus mencari solusi dalam setiap hambatan yang terjadi. Sekolah SMA Al Buqhori Muslim ini merupakan sekolah yang memiliki problem yang unik. Dilihat dalam latar belakang sekolah yang tumbuh dari lapisan bawah masyarakat dan di sekitar sekolahnya ada beberapa sekolah favorit. Hal itu lah yang menjadikan sekolah ini memiliki persaingan yang cukup ketat dalam penggait siswa untuk masuk kedalam sekolah tersebut. Tetapi hal itu tidak menurunkan rasa optimis sekolah untuk tetap memberikan yang terbaik untuk semuanya.

Putnam menganggap modal sosial ini pentinga pertma, modal sosial ini digunakan untuk mneyelesaikan masalah-masalah kolektif secara lebih mudah, kedua melalui kepercayaan antar individu masyarakat maka segala yang dilakukan akan berjalan secara mudah.ketiga, membuat sadar bahwa kehidupan ini saling ketergantungan atau berkaitan antar elemennya. Sehingga melalui tiga anggapan Putnam ini memberikan pengutan bahwa pendidikan yang merupakan tanggung jawab bersama pastinya bisa diselesaikan dengan modal sosial (Farida & , Sisca Rahmadonna, 2016).

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan mutu yang ada di sekolah tersebut perlunya pendekatan yang relevan dengan keadaan yang terjadi di sekolah itu. Salah satunya melalui pemanfaatan modal sosial

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1937

yang dimiliki oleh SMA AL Buqhori Muslim. Modal sosial menjadi potensi yang bisa dijadikan sebagai pendukung pembelajaran pada masa pandemi ini. Model sosial ini sebagai sebuah upaya untuk memaksimalkan jaringan-jaringan sosial untuk menjadi sumber daya yang diharapkan memberi keuntungan ataupun kemanfaatan sosial (Fadli, 2020).

Melalui modal sosial dapat membentuk kualitas sekolah karena didalamnya memuat nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, kerjasama, jaringan sosial dan partisipasi. Hal tersebut dianggap penting karena dianggap mampu dalam meningkatkan kualitas sekolah. Modal sosial mengacu pada lembaga, hubungan-hubungan, dan norma-norma yang membenntuk kualitas diri dan kuantitas interaksi sosial masyarakat (Santoso, 2020). Melalui modal sosial membangun sebuah hubungan kooperatif antar individu dan sekolah. Dalam hal ini, kualitas sekolah dipengaruhi oleh bagaimana sekolah dapat memanfaatkan peran dari modal sosial dan sejauh mana masyarakat dan sekolah dapat bekerja sama dalam meningkatkan kualitas sekolah. Pada dasarnya modal sosial masih belum dinilai sebagai aspek penting dalam perbaikan kualitas sekolah, masih banyak yang belum menyadari dan menganggap penting bahwa modal sosial sangat startegis untuk dikembangkaan dalam hubungan sosial yangg terjadi dalam proses belajar mengajar baik disekolah maupun dilingkungan keluarga.

Dari kenyataan yang ada bahwa masyarakat memiliki kecenderungan masih belum menyadari dan belum menganggap modal sosial penting dalam pengembangan pola-pola hubungan sosial dalam proses belajar mengajar di dalam keluarga atau di sekolah. Dengan permasalahan ini memberikan sebuah fenomena yang sangat menarik untuk dikritik bahwa adanya modal sosial malah melemah. Dengan demikian dengan modal sosial yang membicarakan persoalan hubungan dengan sesama akan menjaga untuk terus berkembang dan berlangsung sepanjang zaman, setiap orang akan mampu bekerjasama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendiri, atau yang dapat mereka capai tetapi dengan susah payah (Pelu, 2016). Melalui jaringan orang akan mendapatkan sebuah hubungan yang memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam sebuah jaringan itu. Melalui jaringan itu menjadi sebuah sumber daya yang akan menjadi modal. Melalui modal sosial ini memberikan kesamaan cara pandang sehingga memberikan sebuah kekuatan modal sosial yang baru dalam menaikan mutu sekolah.

Modal sosial pertama kali diperkenalkan oleh Lyda Judson Hanifan dalam tulisannya yang berjudul *The Rural School Community Centre* pada tahun 1961 (Fadli, 2020) dimana menurutnya modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Modal sosial yang dimaksud adanya kemauan yang baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama serta antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial.

Pierre Bourdieu, seorang sosiolog Perancis dengan sebuah tulisan yang berjudul *The Form Of Capital* pada tahun 1986 (Stepy & Firman, 2020) menemukan perihal modal sosial yaitu bahwa untuk dapat memahami struktur dan cara berfungsinya dunia sosial perlu dibahas modal dalam segala bentuknya, tidak cukup hanya membahas modal seperti yang dikenal dalam teori ekonomi. Artinya modal sosial merupakan komponen penting dalam membangun situasi dalam masyarakat. Modal sosial ini menjadi sebuah upaya untuk membentuk agen sosial dalam sebuah habitus yang dibentuk sejak lahir. Konsep ini tidak berdiri sendiri, konsep ini berkaitan dengan berbagai modal lainnya. Ada tiga jenis modal sosial yakni modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial (Dwiningrum, 2014).

Teori yang digunakan adalah teori modal sosial Coleman. Coleman menyatakan konsep modal finansial, modal fisik dan modal manusia yang terbentuk dalam relasi diantara orang-orang adalah modal sosial. Pemikiran Coleman ini sangat kuat dengan pemikiran ekonomi *(rational choice theory)* menggambarkan pemahaman bersama antara sosiologi dan ekonomi dalam mendefinisikan tentang modal sosial (Jamil et al., 2019). Colean mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya karena melibatkan harapan akan resiprositas dan melampaui individu sehingga terbentuk jaringan-jaringan yang lebih luas serta hubungan diatur oleh tingkatan kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut bersama(Field Jhon, 2010). Modal

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1937

sosial dapat dikaitkan dengan upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keutungan ekonomi atau manfaat sosial (Usman, 2018).

Modal sosial ini bersifat produktif artinya adanya kemungkinan dalam pencapaian sebuah tujuan-tujuan tertentu yang mungkin tidak akan tercapai apabila ketiadaan modal sosial. Modal sosial ini berbentuk kewajiban, harapan dan ekspektasi dan sifat dapat dipercaya dari lingkungan sosial. Sehingga pada penelitian ini dapat dilihat bagaimana proses modal sosial yang terjadi di sekolah SMA Al Buqhori Muslim dengan adanya relasi yang mereka punya selama bersekolah di sekolah tersebut.

Dalam membangun dunia pendidikan dizaman penuh tantangan ini perlu adanya nilai-nilai yang harus dibangkitkan yang didasarkan pada sikap resiprositas yang ada di sekolah ini melalui modal sosial. Nilai, norma dan relasi atau jaringan tentu bisa di kembangkan dan dipahami bahwa untuk meningkatkan mutu tersebut dibutukan elemn-elemen tersebut. Menurut Putnam konsep modal sosial menggambarkan kehidupan sosial yang memungkinkan untuk berpartisipasi melakukan tindakan untuk kebaikan bersama. Putnam mengidentifikasi dalam membangun wilayah dan sistem pemerintah yang efektif maka perlu adanya sebuah identifikasi komponen kunci modal sosial. Hal itu dapat dilihat dari prakondisi (Syahra, 2003). Dalam pengembangan konsep modal sosial sebagai suatu teori diperlukannya sebuah unsur seperti kepercayaan, norma-norma dan jaringan yang pada dasarnya dipandang sebagai suatu modal. Rakyat harus berpartisipasi dalam membentuk modal sosial tersebut (Fadli, 2020). Untuk melahirkan sebuah modal sosial perlu adanya keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dalam suatu bangsa tersebut.

Dari adanya modal sosial ini bertujuan untuk menyelesaikan tujuan bersama melalui jaringan, norma dan kepercayaan yang dihasilkan masing-masing elemen masyarakat. Menurut Suhardjo Modal sosial didefinisikan sebagai keadaan seperangkat nilai-nilai atau norma-norma informal bersamaa yang digunakan diantara anggota kelompok yang memugkinkan bekerjasama diantara mereka. Hal tersebut dijelaskan bahwa jaringan sosial akan memberikan manfaat sosial antar individu yaitu adanya informasi, memberikan rasa percaya diri, dan adanya hubungan timbal balik antar individu lebih mudah. Dan perlunya pemanfaatan berbagai sumberdaya yang ada dalam masyarakat dalam mengatasi keterbatasan penyelenggaraan pendidikan (Fatchurrohman, 2018).

Dengan demikian, modal sosial hadir sebagai rujukan pada norma-norma yang dapat membentuk kualitas hubungan antar masyarakat. Modal sosial ini juga dapat meningkatkan ekonomi yaitu adanya upaya dalam mengelola, memberdayakan relasi sosial sebagai sumberdaya yang dihasilkan dari rasa saling percaya, dan membentuk sebuah ikatan sosial yang kuat. Melalui hubungan ini banyak sekolah-sekolah masih mendapatkan peningkatan siswa dalam ajaran baru setiap tahunnya dikarenakan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang dihasilkan dari adanya unsur modal sosial tersebut. Walau tidak terlihat namun mampu digunakan untuk menarik minat masyarakat dalam pendidikan.

Unsur dan bentuk modal sosial ini terbagi atas 3 konsep yaitu norma, jaringan dan kepercayaan. Modal sosial yang menjadi sumber daya untuk saling mendukung dalam perubahan sosial.Norma adalah suatu tatanan atau cara yang telah disepakati bersama demi kepentingan bersama pula. Norma sendiri terdiri dari pemahaman-pemahaman nilai moral dan peraturan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang.sumber norma ini terdiri dari agama, panduan moral, kode etik profesional. Jaringan sosial ini merupakan infrastruktur dinamis yang berwujud jaringan–jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan ini memfasilitasi komunikasi dan interaksi. Yang memunculkan sebuah kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Kepercayaan adalah sebuah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan harapan. Sehingga kajian ini terfokus pada modal sosial yang dilihat dari 3 elemen yaitu guru, murid dan masyarakat lingkungan sekolah. Melalui 3 elemen sekolah ini. Kita dapat melihat bagaimana proses modal sosial yang diciptakan dari masing-masing elemen. Penelitian ini melihat bagaimana sekolah SMA AL Buqhori Muslim bisa mampu memberikan mutu yang baik dengan persaingan yang ketat di masa pandemic saat ini. Hal ini yang harus di pahami dan juga dipelajari oleh tiap sekolah yang ada.

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1937

Dengan itu, modal sosial sangat dibutuhkan dalam membangun jaringan antar komunitas, sekolah lain serta masyarakat. Tujuannya agar apa yang dibangun dapat di perjuangan untuk memberikan dampak baik kepada sekolah demi memajukan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Dan juga melalui penelitian ini memberikan butki bahwa mutu pendidikan tidak terlepas dari adanya modal sosial. Nilai, norma dan jaringan yang dibangun untuk mempertahankan kualitas sekolah melalui modal sosial tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistic karena proses penelitian yang dilakukan secara alamiah dan data yang ada dianalisis secara kualitatif (Arikunto, 2014). Penelitian kualitatif sangat relevan untuk mendeskripsikan kondisi saat ini. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2007). Tujuan penelitian deskripsi ini untuk membuat deskripsi atau gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Sarwono, 2006). Pada tahap pertama, peneliti melakukan observasi atau pengamatan di beberapa sekolah dari beberapa sekolah itu satu diantaranya memiliki ketertarikan dalam mempertahan mutu semasa pandemi yaitu sekolah SMA Al Buqhori Muslim Medan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi wawancara, yang mana pada sesi ini dilakukan untuk melengkapi data dan sebagai upaya memperoleh data yang akurat dari sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 3 guru, 2 siswa dan 2 masyarakat sekitar sekolah dan 2 orang tua siswa. Dan terakhir studi dokumentasi diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan mutu pendidikan serta modal sosial.

Dalam memilih informan penelitian, penulis menggunakan teknik purposive sampling Teknik purposive sampling ini sebuah cara penentuan informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian (Hardani et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Selama pandemi yang sudah berlangsung selama 2 tahun ini. Memberikan tugas baru pada kita semua untuk tetap terus berkarya dan berbenah dalam situasi dan kondisi apapun. Yang mana pada awal pandemi sekolah harus melakukan pembelajaran online dan sekarang harus melakukan pembelajaran dengan protokoler kesehatan yang ketat. Hal itu dilakukan demi tetap berlangsungnya pembelajaran di sekolah yang tidak bisa digantikan situasinya pada keadaan apapun. Dengan keadaan itu yang memberikan rasa kecemasan yang dirasakan oleh sekolah dan masyarakat. Hal itu bisa dibentengi dengan dengan bangunan yang dinamakan modal sosial.

Di sekolah terdiri dari tenaga kependidikan, murid, kepala sekolah, staf serta masyarakat yang ada dilingkungan sekitar maupun orang tua murid. Semua itu semiliki peranan dalam memajukan kualitas pendidikan. Perlu adanya pemberdayaan semua komponen sekolah melalui modal sosial yang lahir dari kebiasaan sekolah tersebut. Sekolah yang efektif yaitu sekolah yang memiliki kemampuan memperdayakansetiap komponen yang ada disekolah, baik yang diinternal maupun eksternal, serta adanya pengelolaan yang baik, transparan dan akuntable dalam rangka pencapaian visi-misi tujuan sekolah yang efektif dan efesien (Danarwati, 2013).

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1937

Modal sosial yang dimiliki murid SMA AL - Buqhori Muslim Medan dilihat dari keseharian sikap murid terhadap lingkungan sekitar, khususnya hubungan di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Murid yang bersekolah di SMA AL Bukhori ini merupakan individu yang berasal dari beragam latar belakang ekonomi dan sosial yang ada. Unsur pertama dalam modal sosial adalah Nilai. Nilai yang ada pada murid SMA Al – Bukhari Muslim terdapat nilai-nilai yang berasal dari agama, moral yang diajarkan oleh guru serta etika–etika yang diajarkan oleh Bimbingan Konseling dalam menerapkan peraturan yang ada di sekolah tersebut. Nilai-nilai ini adalah kejujuran, kedisiplinan, leadership dan yang utama keagamaan yang harus tertanam kuat dalam setiap individu murid yang ada.

Jaringan sosial terdapat 5 unsur di dalamnya yaitu partisipasi, pertukaran timbal balik, solidaritas, kerjasama, dan keadilan. Partisipasi yang ditunjukan murid dilihat dari rasa keikutsertaan murid dalam setiap event yang dilakukan sekolah maupun diluar sekolah. Misalnya lomba hari guru, atau perlombaan se Kota Medan yang sering dilakukan oleh kampus-kampus sekitaran. Tak hanya itu dalam proses pembelajaran adanya timbal balik yang muncul dalam proses pengajaran, walau belum secara keseluruhan interaksi murid terhadap guru tetapi sebagian besar murid sudah menerapkan interaksi tersebut. Guna menaikan daya ingin tahu yang besar terhadap sebuah persoalan. Hal tersebut memberikan efek kedekatan antara guru dan murid . solidaritas juga hadir dan terus muncul dikarenakan kedekatan antar murid juga karena rasa solidaritas tinggi yang dihasilkan dari rasa kebersamaan, sama-sama tidak paham materi, sama-sama mencontek dan sama-sama berbuat nakal lainya. Yang terpenting dengan hal itu semua, kepercayaanlah yang masih harus tetap dipertahankan untuk lebih menjaga nilai–nilai yang dikedepankan oleh sekolah SMA AL-Bukhari Muslim ini. Setiap individu harus memberanikan diri berperilaku yang dapat dipercaya tanpa ada permasalahan-permasalahn lainnya.

Modal sosial guru dalam berperilaku di sekolah didasarkan oleh kepercayaan yang terbentuk atas perilaku guru yang dekat dengan murid di kelas maupun diluar kelas dan proses pembelajaran dilakukan secara diskusi interaksi antara guru dan murid yang lebih insentif. Guru menghargai murid dalam setiap proses yang ada. Guru mengatur tempat duduk murid saat ujian, guru mengajarkan hafalan yang dilakukan setiap hari. Jaringan sosial guru terbentuk melalui partisipasi yang ditunjukkan guru melalui melakukan proses pembelajaran yang tidak membosankan. Timbal balik yang dihasilkan melalui sesi tanya jawab antara murid dan guru yang dilakukan dalam pembelajaran. Solidaritas guru juga ada disekolah ini dalam pemberian inovasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Di sekolah SMA AL Bukhari Muslim juga mewujudkan keadilan, dilihat dari tidak dibeda-bedakannya perlakuan terhadap murid yang pintar maupun yang tidak pintar. Guru selalu memberikan kesempatan yang sama bagi mereka yang ingin menambahkan nilai. Dan guru-gurunya juga memiliki norma norma yang membentuk kepribadian gurunya.

Hasil modal sosial yang dimiliki guru dan murid dapat dilihat dari adanya kepercayaan yang terbentuk melalui interaksi diantara keduanya di setiap harinya, kejujuran pada saat melakukan ujian, kerjasama yang baik dalam penyetoran hafalan setiap hari nya serta ujian-ujian sekolah lainnya dilakukan secara jujur antara guru dan murid. Sekolah masuk pukul 07.15 wib merupakan peraturan sekolah yang selalu ditaati oleh murid. Melakukan aktivitas dengan tertib sesuai peraturan sekolah peraturan tersebut tentu memiliki sanksi jika dilanggar oleh muridnya. Hal tersebut menunjukkan adanya modal sosial yang ada pada diri murid yaitu norma, kepercayaan dan jaringan.

Sama halnya dengan guru di sekolah tersebut guru juga mempunya modal sosial yang menjadi dasar utama mengembangkan sekolah. Modal sosial pertama yang dimiliki adalah kepercayaan. Kepercayaan ini hadir atas proses pembelajaran yang dilakukan bersama murid di sekolah. Dimulai dari perilaku jujur yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses ujian murid untuk memberikan pelajaran sebuah tanggung jawab yang besar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru mengajarkan bahwa nilai itu adalah opsi kedua dalam melaksanakan pembelajaran, yang dibutuhkan adalah seberapa paham murid terhadap materi dan

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1937

nilai nilai yang diberikan oleh sekolah. Sebagai modal dasar kemajuan etika yang ada di sekolah. Modal sosial yang dibentuk dalam kebiasaan guru-guru di sekolah maupun diluar memberikan kedekatan antara guru honor dan guru PNS, antara guru muda dan guru tua dalam mengkolaborasi dan memberikan inovasi pembelajaran di sekolah ini.

Menurut teori jaringan kebudayaan dan sosial hubungan antara individu dan kelompok membentuk norma dan nilai (Fatchurrohman, 2018). Dengan keadaan yang ada disekolah tersebut memberikan bukti bahwa setiap individu murid maupun guru serta masyarakat adanya internalisasi nilai-nilai yang mempengaruhi kuat lemahnya sebuah ikatan dianatara keduanya. Sehingga membetuk sebuah modal sosial bagi seorang guru disekolah tersebut.

Hasil modal sosial yang ada pada masyarakat dan sekolah adanya hubungan yang teratur yang secara rutin dilakukan oleh sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah, komite dan orang tua murid. Komunikasi inni dibangun dari rasa keinginan kepala sekolah untuk terus tetap menjalin komunikasi yang baik terhadap masyarakat sekitar dikarenakan masyarakat sekitar sekolah memiliki peran untuk menjaga dan melindungi sekolah dalam keadaan atau sisi lain dari perangkat sekolah. Pertemuan yang dilakukan dalam sebulan sekali untuk menjalankan segala permasalahan di sekolah maupun diluar sekolah. Masyarakat juga memberikan saran serta membantu mengevaluasi kinerja sekolah dalam pembelajaraan.

Masyarakat dapat berperan dalam semua aspek manajemen sekolah dimulai dari perencanaan program, pelaksanaan, mentoring, dan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program termasuk keuangan sekolah dengan hal tersebut tanpa adanya dukungan masyarakat pasti tidak akan berjalan dengan sempurna. Perlu adanya masyarakat sebagai pilar penting dalam membantu memajukan mutu sekolah yang berkualitas (Alfiansyah et al., 2020). Melalui partisipasi masyarakat ini dapat memberikan kontribusi terbaik dalam mempromosikan sekolah, mengajak yang lain untuk bergabung disekolah tersebut lebih mudah, dan yang terpenting dengan dukungan masyaakat yang tinggi, berarti adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarkat tersebut.

Melalui masyarakat guru dapat memperkaya keilmuan berbagai sumber belajar yang dapat dikolaborasikan dengan masyarakat, memamfaatkan jaringan sosial siswa dan keluarga, seperti pasar, tokoh masyarakat, pakar, taman kota, pemrintahan, institusi-institusi dan musem (Abdullah, 2013). Seperti yang diucapkan oleh Durkheim pendidikan tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Keduanya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Dengan itu, melalui teori Coleman ini juga bahwa modal sosial ini mengangkat prinsip ilmu ekonomi dalam menganalisis proses sosial, melalui penelitian ini melihat modal sosial yang ada disekolah memberikan peran untuk menciptakan modal manusia dengan melihatkan hubungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam proses perkembangan peserta didik. Hubungan ini yang memberikan dampak yang baik untuk keberlangsungan anak serta memberikan mutu yang terbaik untuk sekolah di mata masyarakat luas hingga timbullah rasa kepercayaan yang luas.

Keberhasilan dalam meningkatkn mutu sekolah melalui modal sosial ini terdiri dari beberapa komponen-komponen yang ada disekolah. Melalui ini diharapkan semakin majunya teknologi yang hadir. Modal sosial ini tetap menjadi dasar dalam memajukan sekolah dan memberikan pembelajaran yang baik bagi semuanya. Hal ini semua tidak terleps dari peran kepala sekolah dengan unsur-unsur yang ada sehingga peningkatan mutu pendidikan akan terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan itu sendiri (Kalimantan, 2022). Selain itu juga dalam membangun sarana pendidikan yang berkualitas pendidikan yang bernilai harus dominan dalam setiap gerakan masyarakat dengan itu semua akan termotivasi untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut (Sulistyorini, 2011).

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1937

KESIMPULAN

Dalam meningkatankan mutu sekolah tidak hanya dapat dilakukan dengan satu pihak saja, melainkan harus melibatkan segala elemen yang ada disekolah tersebut. seperti yang kita lihat dalam sekolah SMA AL Buqhori Muslim yang memberikan gambaran mengenai modal sosial yang dimiliki sekolah untuk mempertahankan eksistensinya di masa pandemic ini. Penulisan ini memberikan sebuah upaya penjelasan tentang penerapan modal sosial yang dianggap efektif dalam memberikan bantuan promosikan sekolah hingga meningkatkan mutu sekolah di masa pandemic ini. Yang mana hal itu hadir sebuah kelompok masyarakat yang mandiri serta memiliki sikap partisipatif dalam memberikan yang terbaik untuk kemajuan SMA Al Buqhori Muslim. Modal sosial yang dikembnagkan murid, guru, masyarakat ialah kepercayaan, kejujuran, keadilan, dan kerjsama. Hal ini dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diberikan serta nilai-nilai yang muncul disekolah yang memberikan dampak pada keberlangsungan sekolah SMA AL Buqhori Msulim dengan banyaknya saingan antar sekolah yang ada disekitaran sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I. (2013). *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*. Raja Grafindo.

Alfiansyah, M., Assingkily, M., & Prastowo, A. (2020). Kebijakan Internal Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, *11*, 52. Https://Doi.Org/10.31942/Mgs.V11i1.3460

Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.

Danarwati, Y. S. (2013). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 1–18.

Dwiningrum, S. I. (2014). *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Prespektif Teori Dan Praktik)* (1st Ed.). UNY Press.

Fadli, M. R. (2020). Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *8*, 152–161. Https://Doi.Org/10.26618/Equilibrium.V8i2.3363

Farida, H., & , Sisca Rahmadonna, Dan Y. A. (2016). Modal Sosial Yang Dikembangkan Guru Di Sekolah Berkualitas Di Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*, *46*(2), 233–246.

Fatchurrohman, F. (2018). Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan Di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, *23*(1), 129. Https://Doi.Org/10.32332/Akademika.V23i1.1207

Field Jhon. (2010). *Modal Sosial*. Kreasi Wacana.

Hardani, H., Ustiawaty, Jumari, Andriani, H., Istiqomah, Ria, Sukmana, D., Fardani, R., Auliya, Nur, & Utami, E. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Jamil, I. M., Nanggroe, S. A., Darussalam, A., Nanggroe, S. A., & Darussalam, A. (2019). *144-228-1-Sm*. *IV*(2), 105–116.

Kalimantan, U. I. (2022). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *4*(1), 116–122.

Pelu, M. (2016). *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah: Refleksi Modal Sosial Dan Modal Budaya (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Dan SMP Kasatriyan 1 Surakarta)* [Univeristas Negeri Yogyakarta]. Https://Eprints.Uny.Ac.Id/53353/

Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*.

Sarwono, J. (2006). *Metode Peneliitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Graha Ilmu.

Stepy, Y., & Firman, F. (2020). Modal Sosial Paguyuban Dalam Pengembangan Fasilitas Pendidikan Di Sekolah Dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *5*(1), 1. Https://Doi.Org/10.29210/02503jpgi0005

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sulistyorini. (2011). Peranserta Masyarakat Dalam Pengembangan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP);*, *18*(2).

Syahra, R. (2003). Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, *5*(1), 1–22. Http://Www.Jurnalmasyarakatdanbudaya.Com/Index.Php/Jmb/Article/View/256

Usman, S. (2018). *Modal Sosial*. Pustaka Pelajar.